

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, meskipun tergolong sebagai negara berkembang, sedang mencari cara untuk menjadi negara maju secara formal. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), fungsi dan tujuan pendidikan nasional merupakan landasan bagi pembangunan pendidikan di Indonesia.

Pasal 3 undang-undang pendidikan nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”¹

Pasal 3 UU Sisdiknas jelas menyebutkan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan, membentuk jati diri bangsa yang kokoh, dan mengembangkan budi pekerti untuk meningkatkan kecerdasan dan potensi bangsa.²

¹ UU No 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3

² Muhammad Furqan Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009).

Ajaran Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu bukan hanya ajakan, tetapi jadi hal wajib bagi setiap orang yang beragama Islam. Hadits dan Al-Quran banyak berbicara mengenai menuntut ilmu, dan seberapa pentingnya itu. Penekanan pada ilmu adalah sebuah karakteristik yang dapat menjadi hal pembeda agama Islam dari agama lain. Al-Qur'an dan Hadits menganjurkan orang Islam untuk belajar. Hadits yang menerangkan perihal keharusan menuntut ilmu terdapat dalam hadis riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadits ini mengandung isi, yaitu kewajiban setiap muslim laki-laki dan wanita untuk mencari ilmu. Ketika Allah memberikan perintah yang mengharuskan sesuatu, kita harus menaatinya. Tatanan pembelajaran ini tidak bersifat otonom. Wahyu tersebut diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW khususnya pada ayat 1 sampai dengan 5 surat Al-Alaq dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dalam bukunya, Quraish Shihab yang melibatkan Al-Qur'an menguraikan bahwa perintah membaca dan mencari ilmu sudah terdefinisi dengan baik dan diawali dengan kata "iqra." Buku yang berjudul Membumikan Al-Qur'an karya penulisnya, Quraish Shihab mengatakan: "Perintah membaca dan mencari ilmu sangatlah jelas, dimulai dari kata iqra.

Hasil pembelajaran terbaik akan datang dari proses pembelajaran yang efisien. Namun demikian, masih banyak orang yang memandang proses belajar khususnya pendidikan agama Islam sebagai sesuatu yang tidak menarik atau bahkan dipandang sebelah mata.

Keterlibatan siswa adalah sebuah konsep yang membantu guru untuk lebih memahami apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dialami oleh siswa mereka selama proses pembelajaran, serta bagaimana mendukung perilaku, ide, dan emosi seperti itu di dalam kelas. Upaya memahami sepenuhnya kompleksitas keterlibatan siswa, kita harus mempertimbangkan kritik, lembaga pembelajaran dan demokrasi, tujuan pembelajaran, pengetahuan, dan nilai-nilai.³

Proses pembelajaran, yang melibatkan interaksi guru dan murid, adalah kegiatan pendidikan yang utama. Dalam proses pembelajaran, guru adalah peran yang paling penting. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami apa yang mereka ajarkan. Namun, kendala sering ditemui dalam proses pembelajaran. Tantangan-tantangan yang dihadapi siswa berkontribusi terhadap kesulitan belajar.

Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi di mana seorang pelajar mengalami bahaya, hambatan, atau gangguan dalam proses belajar yang menghalangi mereka untuk belajar dengan sukses dan mencapai tujuan belajar mereka.⁴

³ Ella R Kahu dkk., "Linking Academic Emotions and Student Engagement: Mature-Aged Distance Students' Transition to University," 2015, 1, <https://doi.org/10.1080/0309877X.2014.895305>.

⁴ Ma'ruf bin Husein, "Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 6 (Juni 2020): 57.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sejarah kebudayaan dan peradaban Islam merupakan fokus sejarah kebudayaan Islam di madrasah, mulai dari sejarah sosial masyarakat Arab pra Islam hingga asal usul dan perkembangan kegiatan kerasulan Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, dan lain-lain.⁵

Melalui pembelajaran SKI, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap budaya Islam masa lalu. Kebudayaan Islam berpotensi mendidik peserta didik melalui nilai-nilai intelektual, sehingga membentuk sikap dan kepribadian, meningkatkan individualitas, serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang seharusnya dimiliki semua peserta didik kemungkinan yang berbeda. Beberapa siswa dapat melakukan ini dengan mudah, tetapi banyak siswa lainnya yang mengalami kesulitan.⁶

Namun, bukan hanya mata pelajaran saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, tetapi juga banyak faktor lain seperti kemampuan guru, pendekatan yang digunakan, dan sumber daya pendukung. Guru harus berupaya meningkatkan keterampilannya sebagai penyelenggara proses belajar mengajar. Salah satu cara guru dapat meningkatkan keterampilan mereka adalah dengan mempelajari dan menggunakan strategi modern yang berkembang pesat. Metode meningkatkan proses pembelajaran dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa adanya strategi yang jelas.⁷

⁵ Imelda Aprilia dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyah," *UIN Raden Fatah Palembang* 6 (Juni 2020): 54.

⁶ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah," *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry* 2 (Januari 2016): 31, <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.689>.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Didalam Al-Quran hal ini diterangkan pada surat Al-Insyirah ayat 5-6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Pada ayat 5 dan 6, Allah SWT menegaskan bahwa setiap kesempatan ada kelapangan dan setiap kekurangan saat mempunyai keinginan, ada cara untuk keluar darinya.

Hasil mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah budaya Islam, diharapkan segala bentuk, penyebab, bahkan akibat yang ditimbulkan oleh kesulitan belajar siswa dapat dikelola dengan baik. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin, diketahui bahwa siswa mempunyai permasalahan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.⁸

Secara khusus, para siswa ini mengatakan bahwa mereka merasa terhambat dalam belajar karena materi yang tersedia sangat banyak dan sulit untuk dipelajari. Selain itu, siswa cepat bosan karena guru kurang memberikan variasi dalam metode pembelajaran. Alasan lainnya adalah karena guru pengajar SKI tidak memiliki latar belakang kuliah pada konsentrasi SKI, tetapi pada konsentrasi Akidah Akhlak. Pengalaman mengajar guru yang masih minim, dan belum pernah mengikuti diklat guru SKI.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan-kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah

⁸ Kutipan Wawancara Pra Penelitian bersama Azizah pada 21 April 2024, Pukul 19.39 WITA

Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin”

B. Fokus Penelitian

Hal yang mendasari latar penelitian ini telah disajikan di atas, maka pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin
2. Solusi yang dapat mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan topik penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini meliputi.:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
- b. Untuk menganalisis solusi yang dapat mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin

D. Definisi Operasional

Definisi operasional berupa istilah-istilah kunci judul penelitian diberikan agar tidak terjadi salah tafsir terhadap judul penelitian ini. Untuk mencegah terjadinya salah tafsir pada judul penelitian, berikut istilah-istilah kunci dari definisi operasional yang diberikan peneliti:

a. Kesulitan belajar

Selama masa studi mereka, siswa mungkin mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas dan hasil tertentu. Blassick dan Jones menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa ditandai dengan adanya kesenjangan antara kinerja akademik yang diprediksi dan kinerja sebenarnya.⁹

Pada penelitian ini, fokus utama peneliti ditujukan pada faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

b. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran madrasah yang memuat peristiwa penting masa lalu dan memberikan informasi tentang

⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013).

peradaban Islam serta tokoh-tokoh yang terkait sehingga dapat dijadikan ibrah tersendiri bagi siswa.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang termasuk dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sejarah khazanah kebudayaan islam diajarkan kepada siswa yang merupakan tujuan dari pelajaran pendidikan agama islam.¹⁰

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang ditujukan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Fokus penelitian ini pada tema Sejarah Kebudayaan Islam untuk kelas VII dan VIII.

Materi mata pelajaran SKI di kelas VII pada BAB I (Nabi Muhammad Saw sebagai Rahmat bagi seluruh alam semesta) meliputi kondisi Masyarakat Arab pra Islam, dakwah Nabi Muhammad Saw di Mekkah, dan strategi Nabi Muhammad Saw di Mekkah. BAB II (Perjuangan Nabi Muhammad Saw melakukan perubahan) meliputi kondisi Masyarakat Madinah sebelum Islam, peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah, dan respon pada dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah. BAB III (Khulafaurrasyidin) meliputi latar belakang munculnya khulafaurrasyidin, biografi khulafaurrasyidin, dan prestasi khulafaurrasyidin. BAB IV (Daulah Umayyah) meliputi sejarah Daulah Umayyah, perkembangan peradaban pada masa Daulah Umayyah, dan tokoh ilmuwan Muslim terkemuka Daulah Umayyah. BAB V (Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis) meliputi Biografi Umar bin Abdul Azis, gaya

¹⁰ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003).

kepemimpinan Umar bin Abdul Azis, kesalahan Umar bin Abdul Azis, dan prestasi khalifah Umar bin Abdul Azis.

Materi mata pelajaran SKI di kelas VIII pada BAB I (Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam) meliputi Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah dan Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah. BAB II (Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah) meliputi Ilmuwan Muslim Masa Daulah Abbasiyah dan Para Ulama Daulah Abbasiyah Yang Mendunia. BAB III (Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah) meliputi Proses Berdirinya Daulah Ayyubiyah dan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah. BAB IV (Pemimpin Besar Dan Kiprah Ilmuan Islam Daulah Ayyubiyah) meliputi Pemimpin Besar Daulah Ayyubiyah dan Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah. BAB V (Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam) meliputi Proses Berdirinya Daulah Mamluk dan Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mamluk).

Dapat diambil hasil akhir berdasarkan uraian penjelasan bahwa peneliti ingin membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan dan solusi kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

E. Signifinkasi Penelitian

Besar harapan dengan adanya manfaat yang diberikan oleh penelitian ini, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, peningkatan pemahaman, serta mengembangkan wawasan perihal kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga menjadi daftar bacaan berupa sebuah penelitian mengenai kesulitan belajar beserta solusinya.
 - b. Sebagai manifestasi penerapan ilmu yang sudah peneliti peroleh selama mengikuti kuliah program studi Pendidikan Agama Islam khususnya konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang identifikasi kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Secara Praktis
- a. Hal ini merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran di bidang lain dan dapat menggunakan inovasi untuk meningkatkan standar pengajaran.
 - b. Menjadi landasan dasar bagi guru untuk meningkatkan pembelajarannya kedepan yang akan datang khususnya pada bidang Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Memberikan manfaat bagi siswa dengan terbantunya pemecahan masalah kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui pembelajaran yang lebih baik.
 - d. Meningkatkan pemahaman, keahlian, dan pengalaman para peneliti dalam mengenali tantangan pembelajaran pada siswa untuk digunakan di masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti saat ini menyebutkan tiga hasil dari penelitian sebelumnya yang konsisten dengan penelitian saat ini. Kelebihan dan kekurangan penelitian yang ada dievaluasi menggunakan metode penelitian ini. Kami mengantisipasi bahwa penelitian kami sebelumnya akan menjadi faktor yang signifikan dalam pengumpulan teori-teori yang berkaitan dengan nama topik penelitian ilmiah ini.

Sebelum peneliti mengeksplorasi lebih jauh kesulitan belajar siswa dalam sejarah budaya Islam, peneliti bertujuan untuk meninjau berbagai daftar penelitian sebelumnya sebelum memulai pekerjaan komparatif mereka sendiri. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Skripsi Linda Ning Pitasari, 2018. *Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar seperti mengingat nama tokoh sejarah, tahun, dan tempat, serta kesulitan berkonsentrasi. Kurangnya kesadaran atau minat terhadap SKI, kurangnya dorongan untuk kebiasaan membaca, dan rendahnya IQ pada sebagian siswa menjadi faktor internal yang turut menyebabkan kedua permasalahan tersebut. Selain itu, ada faktor eksternal lain yang harus diwaspadai siswa, seperti lingkungan rumah yang kurang mendukung, kurangnya kesempatan belajar, dan keberhasilan dalam bidang keuangan.

Skripsi Linda Ning Pitasari ini membahas perihal guru berusaha mengatasi kesulitan belajar SKI siswa kelas 4 dengan cara memberikan motivasi, menggunakan media dan alat yang berbeda untuk mengatur proses pembelajaran, menggunakan metode pengajaran yang berbeda (orang tua/Guru) dan memberikan kesempatan belajar dengan petunjuk dan pembelajaran korektif. Mendukung keterlibatan orang tua dengan menggunakan berbagai alat pendidikan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Persamaan penelitian ini adalah tujuan penelitian adalah menelaah tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran SKI dan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian sebelumnya melibatkan siswa Kelas IV, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa Kelas VII dan VIII. Lokasi penelitian, penelitian sebelumnya bertempat di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung sedangkan penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Tanggal pencarian sebelumnya adalah tahun 2018 sedangkan tanggal pencarian ini adalah tahun 2024.¹¹

2. Skripsi Muhammad Syaifudin, 2013. *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga*. Permasalahan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan kelas

¹¹ Linda Ning Pitasari, *Identifikasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung* (Tulungagung: UIN 1 Tulungagung, 2018).

pada siang hari, siswa tidak aktif mengikuti diskusi, guru lebih banyak mengajar mata pelajaran sehingga tidak fokus pada pelajaran SKI.

Selain permasalahan siswa, permasalahan lain juga muncul. Misalnya, manual SKI tidak diberikan pada awal semester baru, sehingga siswa tidak tahu bagaimana cara belajar di rumah atau berlatih. Akibat permasalahan di atas, pelaksanaan pembelajaran SKI program kurikulum 2013 belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal.

Buku paket SKI yang diterbitkan pemerintah (Kemendikbud) isinya terbatas. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Salah satu perbedaan judul yang paling penting adalah tingkat pendidikan, lokasi pencarian, dan tahun pencarian.¹²

3. Skripsi Nanda Kurniah, 2013. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara.*

Berbagi cerita dan menghubungkannya dengan peristiwa sejarah, guru sejarah budaya Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara dapat secara efektif membantu siswa dalam belajar, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian.

Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara mengalami kesulitan dalam mempelajari sejarah budaya Islam

¹² Muhammad Syaifuddin, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 di Kelas X MAN Salatiga* (Malang: UIN Malang, 2013).

karena keterbatasan waktu belajar, sehingga mengakibatkan keterbatasan materi dan dampak negatif dari penggunaan internet sehingga menurunkan minat belajar siswa sejarah kebudayaan islam.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara berupaya membantu siswa kelas VII dalam kesulitan belajarnya dengan memberikan latihan dan kegiatan ekstrakurikuler di rumah.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Salah satu perbedaan judul yang paling penting adalah tingkat pendidikan, lokasi pencarian, dan tahun pencarian.¹³

G. Sistematika Penulisan

Demi memberikan gambaran lengkap mengenai skripsi ini, peneliti menggunakan sistem teks sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi konteks masalah, arah penelitian, dan tujuan penelitian, pengertian aspek operasional, pentingnya penelitian, penelitian terdahulu dan menulis, sistematis.

BAB II Kajian teori dan Kerangka Pikir meliputi 3 bagian. Bagian pertama membahas kesulitan belajar, meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan solusi mengatasi kesulitan belajar, serta kerangka

¹³ Nanda Kurniah, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara* (Mataram: UIN Mataram, 2013).

pikir. Sejarah kebudayaan Islam merupakan pokok bahasan pada bagian kedua, yang juga berisi definisi, alasan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, dan tujuan dari sejarah kebudayaan Islam.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, topik dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.